

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan pendekatan penelitian secara cermat sebagai salah satu unsur yang krusial dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian adalah kerangka konseptual sistematis yang digunakan peneliti untuk mengarahkan proses penelitian sekaligus mencapai tujuan dan menemukan solusi atas masalah yang ditetapkan (Setyawati dkk., 2023). Dalam penelitian ini, dipilih metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian dengan tujuan menggali dan memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, mencakup persepsi, pola perilaku, faktor motivasi, serta aspek-aspek relevan lainnya.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu permasalahan dengan menekankan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap fenomena sosial. Pendekatan ini bersifat fleksibel, berkembang selama penelitian berlangsung, dan berlandaskan pada paradigma postpositivisme yang melihat realitas sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis. Pendekatan ini memadukan aspek deskriptif untuk menjelaskan kejadian dan kondisi yang diteliti, serta aspek analitik untuk menginterpretasikan dan memaknai data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung dalam mendukung sektor pertanian di wilayah Solo Raya termasuk Kabupaten Sukoharjo, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem distribusi tersebut.

### **3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung dalam mendukung sektor pertanian di wilayah Solo Raya termasuk Kabupaten Sukoharjo, dengan fokus pada penerapan efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian dalam mendukung sektor pertanian di wilayah tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem distribusinya. Adapun penelitian ini dilaksanakan di CV Sri Agung yang berlokasi di Jalan Veteran Perang Kemerdekaan No. 22, Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57554.

### **3.3. Fenomena Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), fenomena penelitian adalah segala bentuk kejadian atau realitas sosial yang diamati dalam kondisi alamiah dan dijadikan fokus kajian dalam penelitian kualitatif untuk dianalisis secara mendalam berdasarkan makna, proses, dan konteks yang melingkupinya. Fenomena penelitian mencakup berbagai bentuk seperti masalah sosial, tren, maupun perubahan dalam masyarakat yang secara sengaja dipilih oleh peneliti sebagai dasar perumusan masalah dan penetapan tujuan penelitian, sehingga menjadi titik sentral dalam keseluruhan proses penyelidikan ilmiah (Hakim, 2025). Dalam penelitian ini, ruang lingkup kajian meliputi berbagai dimensi yang terhubung dengan isu-isu yang diangkat untuk mendeskripsikan kondisi faktual di lapangan, sekaligus mengidentifikasi problematika yang dikaji dengan berpedoman pada kerangka teoritis yang dipandang tepat sebagai landasan analisis.

Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti telah menyusun ruang lingkup fenomena penelitian sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Matriks Fenomena Penelitian

| No. | Fokus   | Fenomena   | Sub Fenomena   | Operasional  |
|-----|---|--|--|--|
| 1.  | Efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung Kabupaten Sukoharjo. | Menganalisis sistem distribusi pupuk dan obat pertanian.             | Sistem distribusi pupuk dan obat pertanian.<br><b>Octalia &amp; Primalasari (2025)</b> | Sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung masih dilakukan secara manual sehingga sangat bergantung pada ketelitian sumber daya manusia, yang berdampak pada belum tercapainya ketepatan jenis, waktu, dan tempat penyaluran kepada petani di wilayah Solo Raya. |
|     |   | Menganalisis efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian. | 1. Keberhasilan program.   | Kemampuan perusahaan dalam melaksanakan proses distribusi pupuk dan obat pertanian sesuai dengan perencanaan, prosedur, dan jadwal yang telah ditetapkan.  |
|     |   |  | 2. Keberhasilan sasaran.   | Ketepatan penyaluran pupuk dan obat pertanian kepada petani atau mitra yang sesuai dengan kebutuhan, lokasi, dan kriteria penerima.  |
|     |   |  | 3. Kepuasan terhadap program.  | Tingkat kepuasan petani atau mitra terhadap pelayanan distribusi, meliputi ketepatan waktu, kualitas produk, serta kemudahan akses distribusi.   |
|     |   |  | 4. Tingkat <i>input</i> dan <i>output</i> .  | Kesesuaian antara sumber daya yang digunakan (tenaga kerja, transportasi, stok barang) dengan hasil distribusi yang dicapai secara optimal dan efisien.  |
|     |   |  | 5. Pencapaian tujuan secara menyeluruh.<br><b>(Campbell, 1989).</b>                    | Tingkat keberhasilan sistem distribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan pertanian, meningkatkan produktivitas, dan memenuhi kebutuhan pupuk serta obat pertanian secara berkelanjutan.  |
|     |   | <b>Faktor Pendukung</b>  |  |  |
|     |   |  | 1. Tempat  | Ketepatan lokasi distribusi dalam menjangkau wilayah pertanian serta kemudahan akses petani terhadap pupuk dan obat pertanian yang disalurkan oleh CV Sri Agung.   |
|     |   |  | 2. Bentuk  | Kesesuaian jenis, kualitas, dan kondisi pupuk serta obat pertanian yang diterima petani sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan.   |
|     |   |  | 3. Waktu   | Ketepatan waktu penyaluran pupuk dan obat pertanian sesuai dengan jadwal distribusi dan kebutuhan musim tanam petani.  |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 2. | Faktor pendukung dan penghambat keberjalanan sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung Kabupaten Sukoharjo. | Menganalisis faktor pendukung dan penghambat sistem distribusi pupuk dan obat pertanian. | 4. Informasi<br><b>(Koesworodjati, 2016)</b>          | Kejelasan dan kelancaran arus informasi terkait ketersediaan produk, jadwal distribusi, serta prosedur pemesanan kepada petani atau mitra.                           |
|    |  |  | <b>Faktor Penghambat</b>                              |  |
|    |  |  | 1. Saluran distribusi                                 | Kendala dalam jalur distribusi seperti panjangnya rantai distribusi atau kurang efektifnya perantara yang menghambat kelancaran penyaluran pupuk dan obat pertanian. |
|    |  |  | 2. Cakupan distribusi                                 | Keterbatasan jangkauan distribusi ke wilayah tertentu sehingga belum semua petani dapat memperoleh akses pupuk dan obat pertanian secara merata.                     |
|    |  |  | 3. Lokasi   | Lokasi gudang atau titik distribusi yang kurang strategis sehingga memperlambat proses pengiriman dan menyulitkan akses petani.                                      |
|    |  |  | 4. Persediaan   | Ketidakeimbangan stok seperti kekurangan atau kelebihan persediaan yang menghambat kelancaran distribusi kepada petani.  |
|    |  |  | 5. Transportasi<br><b>(Kotler &amp; Keller, 2016)</b> | Kendala dalam sarana transportasi seperti keterbatasan kendaraan, kondisi jalan, atau keterlambatan pengiriman yang mempengaruhi distribusi.                         |

Sumber: Data Lapangan Diolah, 2026

### 3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek atau objek asal diperolehnya data, baik berupa informan, aktivitas, maupun dokumen yang dikaji secara mendalam (Sugiyono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berasal dari keterangan seseorang, tetapi juga dapat digali dari peristiwa yang diamati maupun catatan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun Rahmadi (2011) menyatakan bahwa sumber data merupakan objek atau individu yang digali informasinya sesuai dengan isu penelitian, sedangkan data adalah informasi yang diperoleh dari sumber tersebut.

### **3.4.1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama di lokasi penelitian dan memiliki relevansi tinggi sehingga menjadi faktor penentu keberhasilan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber utama yang menyediakan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diperlukan, di mana dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama. Hal ini berarti bahwa data primer bersifat langsung dan autentik karena diperoleh tanpa melalui perantara, sehingga tingkat keakuratan dan kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan terkait efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video, audio, foto, dan catatan tertulis.

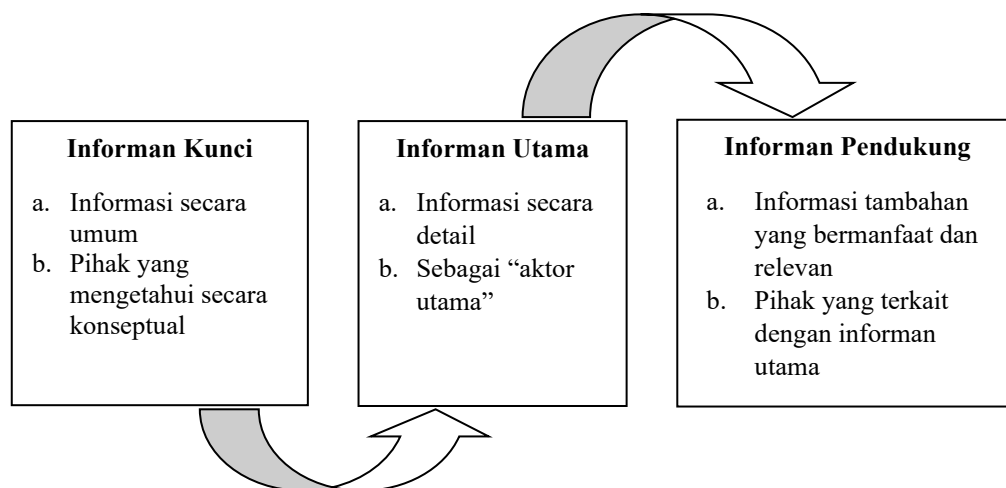
### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan penelitian secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung data primer yang dapat memperjelas gambaran realitas penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber informasi kedua yang bersifat tambahan dan telah tersedia sebelumnya, meliputi dokumen tertulis maupun visual seperti buku, foto, dokumen resmi, arsip penelitian ilmiah, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup karya tulis ilmiah, skripsi, media sosial, nota, dokumen perusahaan, dan sumber informasi lainnya yang digunakan untuk mendukung data primer dalam penyusunan laporan penelitian.

### **3.5. Penentuan Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), informan penelitian merupakan individu yang dipilih sebagai sumber informasi utama karena dianggap memahami permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan data secara mendalam. Sejalan dengan itu, Rany dan Yunita (2022) mendefinisikan informan sebagai subjek yang dipilih secara sengaja karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti guna membantu peneliti memahami permasalahan secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci adalah narasumber dengan pengetahuan komprehensif tentang permasalahan yang diteliti sekaligus memahami kondisi masyarakat secara umum. Dikarenakan perannya sebagai rujukan utama peneliti, pengumpulan data sebaiknya dimulai dari informan kunci guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang permasalahan yang dikaji. Informan utama adalah individu yang menguasai aspek teknis dan detail spesifik dari masalah penelitian yang akan dikaji.

Sementara itu, informan pendukung merupakan narasumber yang menyediakan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Terkadang informan pendukung memberikan keterangan yang tidak disampaikan oleh informan kunci maupun informan utama. Peneliti memanfaatkan ketiga jenis informan tersebut untuk memastikan validitas data melalui pendekatan triangulasi. Proses pengumpulan informasi sebaiknya dilakukan secara sistematis dengan urutan dimulai dari informan kunci, dilanjutkan dengan informan utama, dan diakhiri dengan informan pendukung.



**Gambar 3.1. Urutan Pengumpulan Data pada Informan dengan Triangulasi**

Sumber: Rany dan Yunita (2022)

Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang dipilih berdasarkan kompetensi dan kemampuannya dalam menyediakan data yang relevan untuk mendukung proses pengumpulan informasi. Narasumber penelitian mencakup berbagai pihak dari CV Sri Agung dengan rincian sebagai berikut:

- a. Informan Kunci: Manajer operasional dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan komprehensif mengenai kondisi internal perusahaan.
- b. Informan Utama: Terdiri dari koordinator distribusi yang menangani manajemen proses distribusi serta koordinator gudang yang bertugas mengatur sirkulasi barang di perusahaan.
- c. Informan Pendukung: Staf distribusi dan staf gudang yang bertugas membantu koordinator dalam melaksanakan operasional perusahaan sehingga dapat berjalan lancar. Selain itu, administrator penjualan berfungsi sebagai narasumber tambahan untuk melengkapi informasi yang belum diperoleh dari informan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, data lengkap mengenai informan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2. Daftar Informan Penelitian**

| No. | Nama Informan | Kode Informan | Jabatan                | Keterangan         |
|-----|---------------|---------------|------------------------|--------------------|
| 1.  | Wahyu         | A-1           | Manajer Operasional    | Informan Kunci     |
| 2.  | Amel          | A-2           | Koordinator Distribusi | Informan Utama     |
| 3.  | Adit          | A-3           | Koordinator Gudang     | Informan Utama     |
| 4.  | Tary          | A-4           | Staf Distribusi        | Informan Pendukung |
| 5.  | Jono          | A-5           | Staf Gudang            | Informan Pendukung |
| 6.  | Aprilia       | A-6           | Admin Penjualan        | Informan Pendukung |

Sumber: Data Lapangan Diolah, 2026

### 3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber penelitian, namun dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan. Sementara itu, Kurniawan (2021) menguraikan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun dan mengukur data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan, dengan didukung oleh instrumen pendukung berupa panduan observasi dan wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan pertanyaan wawancara yang berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam memperoleh data dan tanggapan dari narasumber. Panduan wawancara tersebut disusun secara sistematis berdasarkan fokus permasalahan penelitian, sehingga proses penggalian informasi dapat berlangsung secara terarah.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber penelitian melalui berbagai metode yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang mendalam dan komprehensif (Sugiyono, 2023). Sedangkan Iba dan Wardhana (2023) mendefinisikan teknik pengumpulan data penelitian sebagai pendekatan atau strategi yang diterapkan untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam suatu kajian atau penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data memiliki peran krusial karena dapat berdampak pada validitas dan reliabilitas hasil kajian, yang harus diselaraskan dengan objektif penelitian, kategori data yang diperlukan, ketersediaan sumber daya, dan aspek etika penelitian. Penelitian kualitatif menyediakan berbagai alternatif teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian masing-masing teknik tersebut:

#### **3.7.1. Pendekatan Observasi**

Pendekatan observasi merupakan proses penghimpunan data melalui pengamatan langsung terhadap objek kajian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan tanpa bergantung pada laporan pihak lain. Sasaran utama metode ini adalah memahami kondisi faktual dari variabel yang dikaji. Perangkat yang digunakan dalam observasi meliputi panduan pengamatan dan formulir pengamatan. Peneliti mengimplementasikan dua jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan: peneliti secara aktif terlibat dalam situasi yang diamati dan berperan sebagai partisipan dalam kejadian tersebut.
- b. Observasi tidak terstruktur: peneliti tidak menggunakan kerangka pengamatan yang kaku, sehingga dapat mencatat berbagai kejadian yang dinilai signifikan atau relevan selama proses observasi.

### **3.7.2. Pendekatan Wawancara**

Pendekatan wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan pihak-pihak terkait guna mengungkap fakta di lapangan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur, yakni dengan menyiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu namun tetap memberikan fleksibilitas kepada informan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam, sehingga informasi yang diperoleh lebih terstruktur sekaligus terbuka untuk eksplorasi lebih lanjut.

### **3.7.3. Pendekatan Dokumentasi**

Abdussamad (2021) mengartikan dokumentasi sebagai rekaman kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai pencarian data mengenai variabel tertentu dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau pihak lain mengenai subjek tersebut. Metode ini berfungsi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang praktis karena bersumber dari objek statis seperti dokumen, foto, dan data statistik yang bersifat permanen sehingga mudah dikoreksi apabila terjadi kesalahan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto, video, rekaman audio, serta studi pustaka guna mendukung kelengkapan data dalam penyusunan laporan penelitian.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Proses ini mencakup pengklasifikasian data ke dalam kategori, penguraian dalam unit-unit, melakukan sintesis, serta pengaturan ke dalam pola tertentu guna menemukan makna dan hubungan antar data. Melalui tahapan tersebut, analisis data bertujuan untuk menentukan aspek-aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut serta merumuskan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yakni analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut selanjutnya diverifikasi dengan pencarian data tambahan secara berkelanjutan. Melalui proses berulang ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan kumpulan data yang tersedia. Apabila hipotesis diterima melalui pengumpulan data berulang menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan pada tiga fase, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah menyelesaikan penelitian lapangan. Namun, fokus utama analisis data kualitatif terletak pada proses selama berada di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Praktiknya, analisis data kualitatif berlangsung sepanjang proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai.

Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini telah dimulai sejak tahap pengumpulan data, yakni dengan menyeleksi data berdasarkan kontribusinya dalam menjawab fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif bersifat siklus dan berlangsung sejak tahap perencanaan hingga seluruh data diperoleh, bukan hanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berjalan secara berulang hingga menghasilkan kesimpulan yang kuat dan valid.

### **3.8.1. Pengumpulan Data**

Dalam kajian ini, peneliti menghimpun data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di CV Sri Agung. Proses pengumpulan data berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan analisis data, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat segera dievaluasi relevansi dan kelengkapannya. Informasi yang diperoleh mencakup seluruh aspek yang diamati, disaksikan, serta didengar oleh peneliti. Namun, data yang terkumpul tersebut belum merupakan data final yang dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan akhir penelitian.

### **3.8.2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilah aspek-aspek fundamental dalam data guna mengidentifikasi tema dan pola yang menghasilkan gambaran lebih jelas dan terarah. Dalam penelitian ini, data yang besar dipilah dan difokuskan pada efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung dalam mendukung sektor pertanian di wilayah Solo Raya termasuk Kabupaten Sukoharjo, mencakup bagaimana efektivitas sistem distribusi tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

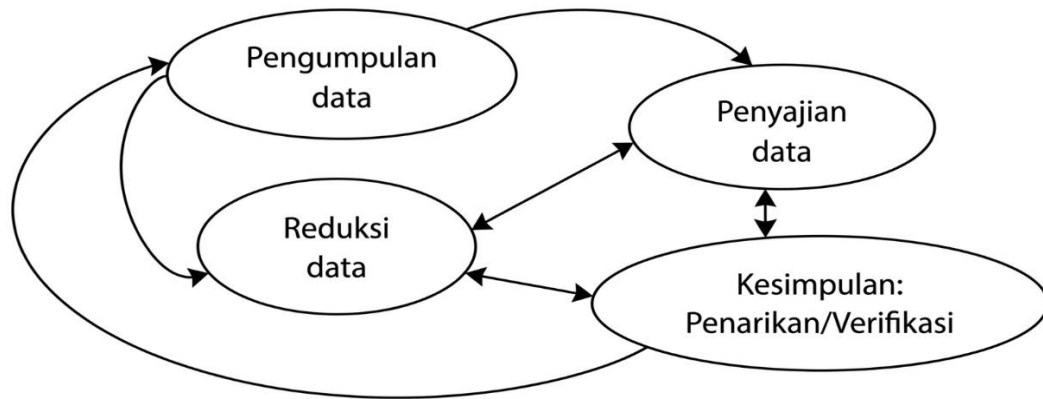
### **3.8.3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, bagan, dan lainnya guna menyusun informasi dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dikategorikan berdasarkan efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian di CV Sri Agung untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dan mendukung perencanaan tahap selanjutnya. Data disajikan dalam bentuk deskripsi verbal yang mencakup hasil wawancara dengan informan, dokumen arsip perusahaan, dan data pendukung lainnya.

### **3.8.4. Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan akan berkembang setelah penelitian lapangan. Dari permasalahan yang ditemukan di CV Sri Agung, dapat disimpulkan bahwa distribusi pupuk dan obat pertanian belum mencapai efektivitas yang optimal, serta terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sistem distribusi tersebut secara signifikan.

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), berikut ini disajikan bagan alur penelitian:



**Gambar 3.2. Komponen Analisis Data Interaktif**

Sumber: Diterjemahkan dari Miles & Huberman (1994)

### 3.9. Triangulasi Data

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan beragam metode dan sumber data secara bersamaan guna memverifikasi kredibilitas dan keandalan data. Dengan kata lain, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Hal ini berarti bahwa ketika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sesungguhnya peneliti tidak hanya sekadar mengumpulkan data, melainkan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek keabsahan data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang berbeda. Penggunaan triangulasi dalam penelitian bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat tiga jenis triangulasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, data dari responden yang sama dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bergantian, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan dikonfirmasi kebenarannya. Triangulasi sumber berarti peneliti berupaya mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sebagai contoh, teknik wawancara dapat diterapkan kepada beberapa narasumber yang berbeda agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja. Triangulasi waktu berarti suatu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah terdapat perubahan data dalam rentang waktu tersebut. Pendekatan ini penting dilakukan karena kondisi, situasi, atau sudut pandang narasumber dapat berubah seiring waktu, sehingga peneliti perlu memastikan konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, meliputi observasi partisipan dan tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, yaitu CV Sri Agung. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara semi terstruktur pada enam informan yang berbeda, meliputi Manajer Operasional, Koordinator Distribusi, Koordinator Gudang, Staf Distribusi, Staf Gudang, dan Admin Penjualan. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu untuk mengumpulkan data penelitian selama pelaksanaan magang, yaitu pada bulan Juli hingga Desember 2025.

Tabel 3.3. Triangulasi Data

| Fenomena Penelitian  |   | Informan                  |                              |                          |                       |                   |                       |
|--|---|---------------------------|------------------------------|--------------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| Indikator  |   | Manajer Operasional (A-1) | Koordinator Distribusi (A-2) | Koordinator Gudang (A-3) | Staf Distribusi (A-4) | Staf Gudang (A-5) | Admin Penjualan (A-6) |
| Menganalisis efektivitas sistem distribusi pupuk dan obat pertanian.                     | Keberhasilan program.                                 | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Keberhasilan sasaran.                                 | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Kepuasan terhadap program.                            | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Tingkat input dan output.                             | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Pencapaian tujuan secara menyeluruh. (Campbell, 1989) | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
| Menganalisis faktor pendukung dan penghambat sistem distribusi pupuk dan obat pertanian. | Tempat  | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Bentuk  | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Waktu   | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Informasi (Koesworodjati, 2016)                       | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Saluran Distribusi                                    | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Cakupan Distribusi                                    | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Lokasi  | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Persediaan  | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |
|  | Transportasi (Kotler & Keller, 2016)                  | ✓                         | ✓                            | ✓                        | ✓                     | ✓                 | ✓                     |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026